

**KESEDIAAN GENERASI MUDA BANDUNG
MEMBAYAR PAJAK KARBON**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:

Robertus Bellarmino Bevan Lenndi

6041901134

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2023**

***WILLINGNESS OF BANDUNG YOUTH
TO PAY CARBON TAX***



UNDERGRADUATE THESIS
*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:

Robertus Bellarmino Bevan Lenndi
6041901134

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING***
Accredited by LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2023

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**KESEDIAAN GENERASI MUDA BANDUNG
MEMBAYAR PAJAK KARBON**

Oleh:

Robertus Bellarmino Bevan Lenndi
6041901134

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Agustus 2023

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, SE, M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Verawati Suryaputra, S.E., M.M., CA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Robertus Bellarmino Bevan Lenndi
Tempat, tanggal lahir : Balikpapan, 16 September 2001
NPM : 6041901134
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Kesediaan Generasi Muda Bandung Membayar Pajak Karbon

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan: Verawati Suryaputra, S.E., M.M.,
CA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 15 Agustus 2023

Pembuat pernyataan : Robertus Bellarmino Bevan
Lenndi



(Robertus Bellarmino Bevan Lenndi)

ABSTRAK

Perubahan iklim merupakan ancaman besar yang sedang terjadi. Perubahan iklim dapat merugikan ekonomi suatu negara secara langsung atau tidak langsung dengan meningkatkan risiko terjadinya bencana, memengaruhi kesehatan manusia dan ekosistem, serta mengganggu kestabilan pangan, air, dan energi, yang menyebabkan kerugian di berbagai sektor. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, merupakan salah satu negara yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim. Indonesia berkomitmen untuk mengambil bagian dalam langkah-langkah adaptasi perubahan iklim sebagai cara menunjukkan pemahaman terhadap fenomena perubahan iklim. Penerapan pajak karbon melalui Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan merupakan salah satu langkah yang diambil oleh Indonesia. Meskipun pajak karbon merupakan instrumen kebijakan yang efektif dan hemat biaya untuk mitigasi perubahan iklim, pajak tersebut hanya diterapkan di sejumlah kecil negara di seluruh dunia. Penerimaan masyarakat yang rendah menjadi masalah dalam percobaan menerapkan pajak karbon. Kesiapan seseorang membayar pajak karbon dipengaruhi oleh dua faktor yaitu sub-variabel demografi (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan) dan pengetahuan tentang perubahan iklim.

Demografi merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengukur kesiapan seseorang membayar pajak karbon. Variabel demografi diukur melalui sub-variabel yang terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Pengetahuan tentang perubahan iklim juga dapat memengaruhi kesiapan membayar seseorang. Responden akan lebih bersedia membayar untuk mendukung program mitigasi CO₂ jika mereka memahami sumber, implikasi, dan solusi dari perubahan iklim.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sub-variabel demografi dan pengetahuan tentang perubahan iklim terhadap kesiapan seseorang membayar pajak karbon. Populasi untuk penelitian ini adalah masyarakat Bandung yang berjumlah 2,459,000 orang, dengan teknik *sampling* menggunakan *quota sampling*. Jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 400 masyarakat Bandung dengan rentang usia 18 hingga 56 tahun. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 29.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan penghasilan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan membayar seseorang, sementara variabel tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang perubahan iklim berpengaruh. Penelitian juga menemukan bahwa sub-variabel demografi berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan membayar seseorang. Lalu, sub-variabel demografi dan pengetahuan tentang perubahan iklim juga berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan membayar seseorang. Jumlah pajak karbon yang bersedia dibayar adalah sebesar 7.86% untuk persentase kenaikan harga barang dan sebesar Rp287.781 untuk jumlah pajak karbon per tahun. Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk penelitian selanjutnya dengan menemukan variabel baru yang mungkin dapat memengaruhi kesiapan membayar seseorang.

Kata kunci: Demografi, Kesiapan Membayar, Pengetahuan tentang Perubahan Iklim, Pajak Karbon, Perubahan Iklim

ABSTRACT

Climate change is a major ongoing threat. Climate change can directly or indirectly harm a country's economy by increasing the risk of disasters, affecting human health and ecosystem, and destabilizing food, water, and energy, causing losses in various sectors. Indonesia, as the world's largest archipelago, is one of the countries most vulnerable to the impacts of climate change. Indonesia is committed to taking part in climate change adaptation measures as a way of demonstrating understanding of the climate change phenomenon. The implementation of carbon tax through Law No. 7 of 2021 on Harmonization of Tax Regulations is one of the steps taken by Indonesia. While carbon taxes are an effective and cost-effective policy instrument for climate change mitigation, they have only been implemented in a small number of countries around the world. Low public acceptance is a problem in trying to implement a carbon tax. A person's willingness to pay a carbon tax is influenced by two factors: demographics (gender, age, education level, occupation, monthly income) and knowledge about climate change.

Demographics is one of the factors that can be used to measure a person's willingness to pay carbon tax. Demographic variables are measured through sub-variables consisting of gender, age, education level, occupation, and income. Knowledge about climate change can also affect a person's willingness to pay. Respondents will be more willing to pay to support CO₂ mitigation programs if they understand the sources, implications, and solutions of climate change.

This study was conducted to determine the influence of demographic sub-variables and knowledge about climate change on a person's willingness to pay carbon tax. The population for this study is the people of Bandung, totaling 2,459,000 people, with a sampling technique using quota sampling. The number of samples required was 400 Bandung residents with an age range of 18 to 56 years. Data processing and analysis in this study used Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 29.

The results show that the variables of gender, age, occupation, and income have no partial effect on a person's willingness to pay, while the variables of education level and knowledge about climate change do. The study also found that the demographic sub-variables simultaneously influence a person's willingness to pay. Then, demographic sub-variables and knowledge about climate change also have a simultaneous effect on a person's willingness to pay. The amount of carbon tax one is willing to pay is 7.86% for the percentage increase in the price of goods and Rp287,781 for the amount of carbon tax per year. It is hoped that this research can be useful for future research by finding new variables that might affect a person's willingness to pay.

Keywords: Demographics, Willingness to Pay, Knowledge of Climate Change, Carbon Tax, Climate Change

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi dengan judul “Kesediaan Generasi Muda Bandung Membayar Pajak Karbon” dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sejak awal dimulainya perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan kekuatan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga sampai penyusunan skripsi, sehingga penulis sanggup melewati semuanya.
2. Orang tua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, motivasi, dan kasih sayang baik secara moral dan materiil sehingga penulis sanggup menyelesaikan perkuliahan dan skripsi dengan baik. Terima kasih atas kasih sayang dan semangat yang melimpah sehingga penulis bisa berkembang dan dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Kedua adik penulis yaitu, Angelica Rosaline dan Yohanes Axel. Terima kasih atas berbagai motivasi dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis bisa melakukan yang terbaik selama berada di dunia perkuliahan.
4. Ibu Verawati Suryaputra, S.E., M.M., CA. selaku dosen pembimbing penulis yang bersedia meluangkan waktu, memberikan bantuan dan saran kepada penulis dalam rangka membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Pak Michael, S.E., M.Ak., CMA., PFM selaku dosen wali penulis yang telah membantu dan memberikan saran kepada penulis selama kegiatan perkuliahan.

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu bermanfaat bagi kehidupan penulis baik sekarang maupun di masa yang akan datang.
7. Sahabat-sahabat ALAHSIAHBOYY yaitu Angel, Axel, Cicil, Dea, Martin, Nael, Opik, Tiara, Winney, dan Zefanya. Terima kasih karena telah menjadi sahabat yang telah berbagi saran dan motivasi selama penulis berada di masa perkuliahan. Terima kasih atas semua kenangan, suka duka dan canda tawa yang telah kita lewati bersama. Semoga kita dapat mempertahankan persahabatan ini hingga tua nanti.
8. Odille Lie Ortha sebagai teman baik penulis. Terima kasih karena telah menjadi sahabat yang selalu berbagi cerita, saran, dan motivasi selama penulis berada di masa perkuliahan. Semoga kita dapat mempertahankan persahabatan ini hingga tua nanti.
9. Seluruh teman Angkatan 2019 yang telah membantu penulis dalam dunia perkuliahan.
10. Seluruh responden kuesioner yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan atau kesalahan, sehingga penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya. Penulis sangat terbuka untuk menerima segala kritik dan saran yang ada, guna memperbaiki skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, penulis meminta maaf dan mengucapkan terima kasih.

Bandung, Juli 2023



Robertus Bellarmino Bevan Lenndi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR PERSAMAAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Perubahan Iklim	8
2.1.1. Emisi Gas Rumah Kaca	9
2.1.2. Emisi Karbon	11
2.2. Pajak.....	13
2.2.1. Fungsi Pajak.....	13
2.2.2. Pajak Karbon.....	14
2.2.2.1. Sejarah Penerapan Pajak Karbon	15
2.2.2.2. Kelebihan dan Kekurangan Pajak Karbon	17
2.3. <i>Willingness to Pay</i>	17

2.3.1. <i>Contingent Valuation Method</i>	18
2.3.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Willingness to Pay</i>	21
2.3.2.1. Demografi	21
2.3.2.2. Pengetahuan tentang Perubahan Iklim	24
2.4. Hubungan antar Variabel.....	27
2.4.1. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan <i>Willingness to Pay</i>	27
2.4.2. Hubungan antara Usia dengan <i>Willingness to Pay</i>	27
2.4.3. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan <i>Willingness to Pay</i>	28
2.4.4. Hubungan antara Pekerjaan dengan <i>Willingness to Pay</i>	28
2.4.5. Hubungan antara Penghasilan dengan <i>Willingness to Pay</i>	28
2.4.6. Hubungan antara Pengetahuan tentang Perubahan Iklim dengan <i>Willingness to Pay</i>	29
2.4.7. Hubungan antara Sub-variabel Demografi dengan <i>Willingness to Pay</i>	29
2.4.8. Hubungan antara Sub-variabel Demografi dan Pengetahuan tentang Perubahan Iklim	30
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	32
3.1. Metode Penelitian.....	32
3.1.1. Jenis Penelitian.....	32
3.1.2. Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.1.3. Teknik <i>Sampling</i>	34
3.1.4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	34
3.1.5. Metode Pengolahan Data	35
3.1.6. Metode Analisis Data	36
3.1.7. Operasional Variabel	37
3.1.8. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	40

3.1.9. Uji Prasyarat Regresi Logistik	41
3.1.9.1. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	41
3.1.9.2. Menilai Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Test</i>)	41
3.1.9.3. Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R Square</i>)	42
3.1.9.4. Tabel Klasifikasi 2 x 2.....	42
3.1.10. Uji Hipotesis	43
3.1.10.1. Uji <i>Wald</i> (Uji Parsial t).....	43
3.1.10.2. Uji <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i> (Uji Simultan F)	43
3.1.11. Analisis Regresi Logistik	43
3.2. Objek Penelitian.....	44
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1. Hasil Penelitian	46
4.1.1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	46
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	49
4.1.2.1. Analisis Deskriptif dari Jenis Kelamin.....	49
4.1.2.2. Analisis Deskriptif dari Usia	50
4.1.2.3. Analisis Deskriptif dari Tingkat Pendidikan	51
4.1.2.4. Analisis Deskriptif dari Pekerjaan.....	52
4.1.2.5. Analisis Deskriptif dari Penghasilan	53
4.1.2.6. Pengetahuan Responden Tentang Perubahan Iklim	54
4.1.2.7. <i>Willingness to Pay</i> Responden	57
4.1.3. Uji Prasyarat Regresi Logistik	60
4.1.3.1. Menilai Model Fit (<i>Overall Model Fit</i>).....	60
4.1.3.2. Menilai Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit</i>)	61

4.1.3.3. Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R Square</i>).....	61
4.1.3.4. Tabel Klasifikasi 2 x 2.....	62
4.1.4. Uji Hipotesis	63
4.1.4.1. Uji <i>Wald</i>	63
4.1.4.2. Uji <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>	65
4.1.5. Analisis Regresi Logistik	66
4.2. Pembahasan Penelitian.....	68
4.2.1. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap <i>Willingness to Pay</i>	68
4.2.2. Pengaruh Usia terhadap <i>Willingness to Pay</i>	69
4.2.3. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap <i>Willingness to Pay</i>	69
4.2.4. Pengaruh Pekerjaan terhadap <i>Willingness to Pay</i>	70
4.2.5. Pengaruh Penghasilan terhadap <i>Willingness to Pay</i>	70
4.2.6. Pengaruh Pengetahuan tentang Perubahan Iklim terhadap <i>Willingness to Pay</i>	71
4.2.7. Pengaruh Sub-variabel Demografi terhadap <i>Willingness to Pay</i>	71
4.2.8. Pengaruh Sub-variabel Demografi dan Pengetahuan tentang Perubahan Iklim terhadap <i>Willingness to Pay</i>	72
4.2.9. Jumlah Maksimal Pajak Karbon	72
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1. Kesimpulan	74
5.2. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	7
Gambar 2.1. Hubungan Antar Variabel.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jenis Gas Rumah Kaca	9
Tabel 2.2. Jenis Pertanyaan CVM	20
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	37
Tabel 4.1. Uji Validitas Variabel Pengetahuan	47
Tabel 4.2. Uji Validitas Variabel <i>Willingness to Pay</i>	47
Tabel 4.3. Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan	48
Tabel 4.4. Uji Reliabilitas Variabel <i>Willingness to Pay</i>	49
Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Variabel Jenis Kelamin	49
Tabel 4.6. Tabel Frekuensi Variabel Jenis Kelamin	50
Tabel 4.7. Statistik Deskriptif Variabel Usia	50
Tabel 4.8. Tabel Frekuensi Variabel Usia	51
Tabel 4.9. Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Pendidikan	51
Tabel 4.10. Tabel Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan	52
Tabel 4.11. Statistik Deskriptif Variabel Pekerjaan	53
Tabel 4.12. Tabel Frekuensi Variabel Pekerjaan	53
Tabel 4.13. Statistik Deskriptif Variabel Penghasilan	54
Tabel 4.14. Tabel Frekuensi Variabel Penghasilan	54
Tabel 4.15. Pengetahuan Responden tentang Perubahan Iklim	56
Tabel 4.16. Maksimum Persentase Kenaikan Harga Barang	58
Tabel 4.17. Maksimum Pajak Karbon Per Tahun	59
Tabel 4.18. Tabel <i>Iteration History Block 0</i>	60
Tabel 4.19. Tabel <i>Iteration History Block 1</i>	60
Tabel 4.20. Tabel Uji <i>Goodness of Fit Hosmer and Lemeshow</i>	61
Tabel 4.21. Tabel Koefisien Determinasi	61
Tabel 4.22. Tabel Klasifikasi <i>Block 0</i>	62
Tabel 4.23. Tabel Klasifikasi <i>Block 1</i>	63
Tabel 4.24. Tabel Hasil Uji <i>Wald</i>	64
Tabel 4.25. Tabel Hasil Uji Simultan Sub-variabel Demografi	65

Tabel 4.26. Tabel Hasil Uji Simultan Sub-variabel Demografi dan Pengetahuan66
Tabel 4.27. Analisis Regresi Logistik66

DAFTAR PERSAMAAN

Persamaan 3.1. Rumus Slovin.....	33
Persamaan 3.2. Persamaan Regresi Logistik.....	44
Persamaan 4.3. Persamaan Regresi Logistik dengan Koefisien	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Kuesioner

Lampiran 2 Grafik Demografi Responden

Lampiran 3 Grafik Jawaban Responden terkait Pengetahuan

Lampiran 4 Grafik Jawaban Responden terkait *Willingness to Pay*

Lampiran 5 Jawaban Responden terkait Maksimal Pajak Karbon dalam Satuan Persen

Lampiran 6 Jawaban Responden terkait Maksimal Pajak Karbon dalam Satuan Rupiah

Lampiran 7 Hasil Pengujian SPSS

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan iklim merupakan ancaman besar yang sedang terjadi. Perubahan iklim dapat merugikan ekonomi suatu negara secara langsung atau tidak langsung dengan meningkatkan risiko terjadinya bencana, memengaruhi kesehatan manusia dan ekosistem, serta mengganggu kestabilan pangan, air, dan energi, yang menyebabkan kerugian di berbagai sektor. Dengan tujuan menanggulangi perubahan iklim dan bersiap menghadapi dampaknya, banyak negara, termasuk Indonesia, meratifikasi Perjanjian Paris.

Paris Agreement atau Perjanjian Paris merupakan kesepakatan global tentang perubahan iklim yang bertujuan untuk menjaga kenaikan suhu global rata-rata di bawah 2°C di atas tingkat pra-industri dan terus berusaha untuk menurunkannya menjadi 1.5°C. Perjanjian Paris bermaksud untuk mempromosikan ketahanan iklim dan pembangunan rendah emisi tanpa membahayakan pasokan pangan, serta menyusun rencana keuangan untuk pembangunan tersebut. Perjanjian Paris juga bertujuan untuk mempermudah adaptasi terhadap dampak buruk perubahan iklim. Perjanjian Paris bersifat mengikat secara hukum dan dilaksanakan oleh semua negara berdasarkan konsep tanggung jawab bersama yang didasarkan pada kemampuan masing-masing negara, memberikan tugas kepada negara maju untuk mendukung negara berkembang secara finansial dan melalui transfer teknologi (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020:1).

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, merupakan salah satu negara yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim. Indonesia berkomitmen untuk mengambil bagian dalam langkah-langkah adaptasi perubahan iklim sebagai cara menunjukkan pemahaman terhadap fenomena perubahan iklim. Hal ini ditunjukkan dengan meratifikasi *Paris Agreement* ke dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan Paris Agreement To The United Nations Framework Convention on Climate Change (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020:i). Kontribusi

nasional terhadap upaya internasional dituangkan dalam dokumen *Nationally Determined Contribution* (NDC), yang disampaikan oleh seluruh negara peserta, untuk mewujudkan tujuan Perjanjian Paris. Indonesia sendiri telah mengajukan deklarasi NDC yang mencakup janji untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) hingga 29% di bawah Business As Usual (BAU) pada tahun 2030 dan hingga 41% dengan dukungan internasional (Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim, 2017:6).

Secara nasional, target pengurangan emisi pada 2030 berdasarkan NDC adalah sebesar 834 juta ton CO₂e di bawah BAU dan sebesar 1.081 juta ton CO₂e dengan bantuan internasional (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan et al., 2021:i). Berdasarkan Laporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK) dan Monitoring, Pelaporan, Verifikasi Tahun 2021, temuan perhitungan GRK nasional menunjukkan bahwa tingkat emisi GRK aktual pada tahun 2020 bernilai 1,050.4 juta ton CO₂e, berhasil menurunkan emisi GRK sebesar 573.95 juta ton CO₂e sejak 2019. Sektor energi menyumbang emisi paling banyak sebesar 584.284 gigaton karbon dioksida ekuivalen (Gg CO₂e), sementara sektor kehutanan dan kebakaran gambut menempati peringkat kedua yang menyumbang sebesar 183.435 Gg CO₂e. Kedua sektor ini merupakan penyumbang emisi GRK terbesar di tahun 2021 (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan et al., 2022:58).

Pemerintah berusaha mengadopsi kebijakan yang lebih ambisius dan kompleks untuk menanggulangi perubahan iklim mengingat besarnya biaya terkait dengan perubahan iklim, terutama kebijakan berbasis pasar seperti penetapan harga karbon (United Nations, 2021:13). Dibandingkan dengan kebijakan lainnya, penetapan harga karbon lebih hemat biaya dan memiliki efek samping positif yang dapat membantu tujuan pembangunan lainnya (United Nations, 2021:16). Salah satu metode penetapan harga karbon adalah pajak karbon. Indonesia berencana menerapkan pajak karbon melalui Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Meskipun pajak karbon merupakan instrumen kebijakan yang efektif dan hemat biaya untuk mitigasi perubahan iklim, pajak tersebut hanya diterapkan di sejumlah kecil negara di seluruh dunia. Penerimaan masyarakat yang rendah menjadi masalah dalam percobaan menerapkan pajak karbon (United Nations, 2021:37).

Salah satu negara yang sempat gagal dalam menerapkan pajak karbon adalah Irlandia. Pada tahun 2004, Irlandia berusaha menerapkan pajak karbon dengan tujuan untuk memasukkan harga kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh CO₂ ke dalam biaya bahan bakar fosil. Hal ini akan berdampak pada naiknya harga bahan bakar seperti gambut dan batu bara yang memiliki kandungan karbon lebih tinggi, sehingga menjadi lebih mahal daripada bahan bakar dengan kandungan karbon lebih rendah. Penerapan pajak karbon ini dilakukan untuk memberikan insentif kepada konsumen agar beralih ke bahan bakar alternatif lain yang menghasilkan CO₂ lebih rendah. Namun, penerapan pajak karbon ditolak oleh pemerintah Irlandia karena pajak tersebut akan membebankan biaya yang sangat besar kepada rumah tangga yang tidak diimbangi dengan pengurangan emisi dan akan berdampak negatif pada sektor ekonomi dan sosial (Stapleton et al., 2006). Penting bagi pemerintah untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap sebuah kebijakan dan merancang pajak karbon untuk meminimalkan penolakan publik dan mengurangi biaya politik dan ekonomi di masa depan (United Nations, 2021:38).

Kesediaan seseorang membayar pajak karbon dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor demografi yang diukur melalui sub-variabel yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan faktor pengetahuan tentang perubahan iklim. Demografi dapat mempengaruhi kesediaan membayar karena setiap daerah memiliki komposisi masyarakat yang berbeda-beda, sehingga hal ini akan memberikan hasil yang berbeda juga dalam penelitian. Faktor kedua yang memengaruhi kesediaan membayar adalah pengetahuan masyarakat tentang perubahan iklim. Masyarakat yang mengetahui isu-isu yang terjadi di lingkungan akan lebih mampu mempertimbangkan dampak lingkungan dalam mengambil keputusan, sehingga lebih bersedia untuk membayar kebijakan yang berusaha mengurangi dampak perubahan iklim (Open University, 2016:25-26).

Kedua faktor tersebut merupakan faktor yang dapat memengaruhi kesediaan membayar, sehingga demografi dan kesadaran masyarakat tentang perubahan iklim harus dipertimbangkan dengan baik sebelum menciptakan kebijakan untuk mendorong masyarakat membayar pajak karbon. Maka dari itu, penelitian ini mengangkat topik kesediaan generasi muda Bandung dalam membayar pajak karbon.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang ingin diangkat dari penelitian ini adalah:

1. Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap kesediaan membayar pajak karbon?
2. Apakah usia berpengaruh terhadap kesediaan membayar pajak karbon?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesediaan membayar pajak karbon?
4. Apakah pekerjaan berpengaruh terhadap kesediaan membayar pajak karbon?
5. Apakah penghasilan berpengaruh terhadap kesediaan membayar pajak karbon?
6. Apakah pengetahuan tentang perubahan iklim berpengaruh terhadap kesediaan membayar pajak karbon?
7. Apakah demografi (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan) berpengaruh terhadap kesediaan membayar pajak karbon?
8. Apakah demografi dan pengetahuan tentang perubahan iklim berpengaruh terhadap kesediaan membayar pajak karbon?
9. Berapa jumlah pajak karbon yang bersedia dibayar oleh generasi muda Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap kesediaan membayar pajak karbon.
2. Mengetahui pengaruh usia terhadap kesediaan membayar pajak karbon.
3. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesediaan membayar pajak karbon.
4. Mengetahui pengaruh pekerjaan terhadap kesediaan membayar pajak karbon.
5. Mengetahui pengaruh penghasilan terhadap kesediaan membayar pajak karbon.
6. Mengetahui pengaruh pengetahuan tentang perubahan iklim terhadap kesediaan membayar pajak karbon.

7. Mengetahui pengaruh demografi (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan) terhadap kesediaan membayar pajak karbon.
8. Mengetahui pengaruh demografi dan pengetahuan tentang perubahan iklim terhadap kesediaan membayar pajak karbon.
9. Mengetahui jumlah pajak karbon yang bersedia dibayar oleh generasi muda Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah pengetahuan terkait pajak karbon, emisi karbon dan faktor-faktor yang memengaruhi kesediaan membayar masyarakat.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran agar pajak karbon bisa diterima dengan baik oleh masyarakat dan mengetahui jumlah pajak karbon yang bersedia dibayar khususnya generasi muda yang berdomisili di Bandung.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan skala yang lebih besar mengenai kesadaran membayar pajak karbon dan menemukan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kesediaan seseorang dalam membayar pajak karbon.

1.5. Kerangka Pemikiran

Penerapan pajak karbon melalui Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan merupakan salah satu langkah yang diambil pemerintah Indonesia untuk mengurangi pembuangan emisi karbon. Keputusan pemerintah untuk menerapkan pajak karbon akan memberikan dampak bagi perusahaan yang membuang emisi karbon dalam proses produksinya, karena akan meningkatkan biaya yang harus ditanggung perusahaan.

Menurut Mankiw (2013:203), pengenaan pajak akan menaikkan harga dan mengurangi kuantitas *output* konsumsi serta produksi.

Demografi masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengukur kesediaan seseorang membayar pajak karbon. Sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Goh & Matthew (2021), Duan et al. (2014), dan Mackerron et al. (2009) telah mengumpulkan dan menggunakan data demografi responden seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan untuk menganalisa kesediaan membayar masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Goh & Matthew (2021) menemukan bahwa demografi memiliki pengaruh terhadap kesediaan membayar, dimana responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih bersedia membantu untuk perbaikan lingkungan daripada responden perempuan. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Duan et al. (2014), namun penelitian Mackerron et al. (2009) menemukan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih bersedia membayar untuk mitigasi perubahan iklim.

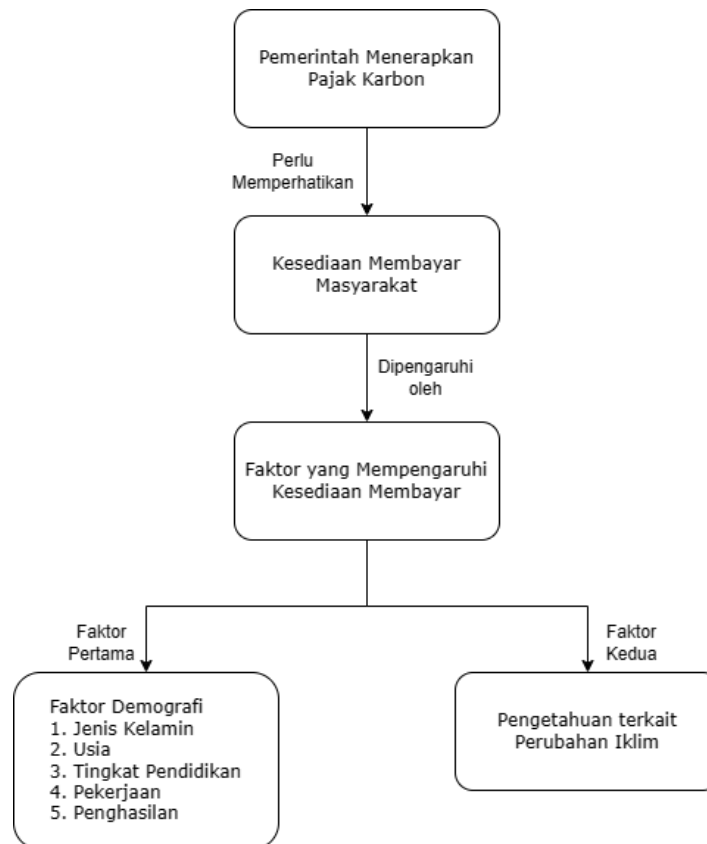
Penelitian Goh & Matthew (2021) dan Duan et al. (2014) juga menemukan bahwa responden dengan usia muda lebih bersedia membayar pajak karbon, sementara penelitian Shaari et al. (2020) menemukan hal lain dimana kesediaan membayar responden meningkat seiring bertambahnya usia karena mereka berusaha menjaga lingkungan untuk generasi yang akan datang. Menurut Goh & Matthew (2021) dan Shaari et al. (2020), responden dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan bersedia untuk membayar pajak karbon karena mereka lebih memahami isu lingkungan yang sedang terjadi. Sementara penelitian Duan et al. (2014) menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh dengan kesediaan membayar pajak karbon.

Pengetahuan tentang perubahan iklim juga merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengukur kesediaan seseorang membayar pajak karbon. Penelitian yang dilakukan oleh Goh & Matthew (2021) terhadap masyarakat di Klang, Malaysia menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah mengetahui bahaya dari pemanasan global, namun masih sedikit yang mengetahui tentang kebijakan iklim seperti pajak karbon. Penelitian oleh Shaari et al. (2020) terhadap penumpang pesawat di Malaysia menemukan bahwa responden merasa bertanggung jawab untuk mengurangi

emisi karbon dari perjalanan mereka, dan bersedia membeli tiket pesawat dengan harga yang lebih mahal sebagai cara untuk berkontribusi terhadap usaha mitigasi perubahan iklim. Dan penelitian Duan et al. (2014) terhadap responden di kota Shanghai, Beijing, Fujian dan Shandong menemukan bahwa kesediaan membayar responden secara substansial dipengaruhi oleh pengetahuan responden tentang isu-isu perubahan iklim. Responden bersedia membayar lebih untuk mendukung program mitigasi CO₂ jika mereka memahami sumber, implikasi, dan solusi dari perubahan iklim.

Berdasarkan pernyataan diatas, kerangka pemikiran dapat digambarkan seperti:

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis